Volume 2 Number 1 (2024)
January-june 2024
Page: 65-72

E-ISSN: xxxx-xxxx
P-ISSN: xxxx-xxxx
DOI:

Muaddib

Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas Satu SDN 4 Mrayan Tahun Pelajaran 2023-2024

Rahmadina Laksana Putri[1], Sugiyono[2], Wahyudi[3]

1. IAI Sunan Giri Ponorogo, **Indonesia**, rahmadhina0312@gmail.com, sugiyono040601@gmail.com, wahy5562@gmail.com, tam2fiana@gmail.com

Received: 2024/01/01 Revised: 2024/01/11 Accepted: 2024/01/21

Abstract

This research aims to determine the increase in reading ability Using Image Media for Grade 1 Students of Mrayan 4 State Elementary School for the 2023/2024 academic year. This type of research is classroom action research. The research subjects in this research are Grade 1 Students at State Elementary School 4 Mrayan for the 2023/2024 academic year. To collect data on students' reading ability results, a reading ability test instrument is used based on predetermined criteria and indicators. The results of the research show: in cycle I the average student reading ability was 65.85 and the percentage level of completion reached 55% with a medium level of ability. In cycle II the average student reading ability increased to 76 and the level of ability was relatively high with a completion level reaching 85% in accordance with the target set by researchers, namely 80%. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the application of image media in learning can improve students' reading skills in class I at SDN 4 Mrayan for the 2023/2024 academic year.

Keywords Reading Ability; Image Media; Student;

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa yang merupakan penunjang keberhasilan dalam memelajari semua bidang studi. Menyadari peran yang demikian, pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal

© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartsipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi,membaca dan menulis dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan masyarakat Indonesia.

Bahasa Indonesia diajarkan sejak anak usia dini. Hal ini disebabkan pengajaran tersebut dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Salah satu aspek pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peran penting adalah membaca, khususnya membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan kegiatan awal untuk mengenal simbol-simbol fonetis. Pada sisi lain, pentingnya pengajaran membaca permulaan pada anak diberikan sejak usia dini ini juga bertolak dari kenyataan bahwa masih terdapat sebelas juta anak Indonesia dengan usia 7 – 8 tahun tercatat masih buta huruf. Selain itu, menurut laporan program pembangunan 2005 PBB tentang daftar negara berdasarkan tingkat melek huruf, Indonesia masih berada pada peringkat 95 dari 175 negara.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratotium, pusat sumber belajar, dan lain-lain). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upayaupaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat

mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan diguanakannya apabila media tersebut belum tersedia untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi (Hamalik, 1994 : 6) : a. media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar; b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan; c. Seluk beluk proses belajar; d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan; nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran; f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan; berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan; h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran; i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari empat keterampilan tersebut, salah satu keterampilan yang harus dimiliki adalah keterampilan membaca. Tugas guru tidak hanya menyajikan materi pembelajaran secara keseluruhan, tetapi juga dapat menciptakan kesempatan yang seluas–luasnya kepada para siswa untuk media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan pada siswa kelas satu di SDN 4 Mrayan Kec. Ngrayun Kab. ponorogo, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Misalnya : membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat, contohnya saat guru mengucapkan kalimat *" Ayah memberiku kado ulang tahun berupa boneka upin ipin "*, kemudian para siswa mengulangi kalimat tersebut dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Pada kondisi tersebut, dapat diatasi dengan mengunakan media pembelajaran yang bersahabat, meneyenangkan dan tetap bermakna bagi siswa. Untuk itu guru harus memiliki media gambar yang akan digunakan, selain bervariasi tersedia dalam buku-buku dan gambar, pemilihan berbagai warna yang bervariasi juga akan lebih menarik dan membangkitkan minat serta perhatian siswa. Dengan gambar dapat di perbesar bagian-bagian yang penting sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud berdasarkan uraian diatas. Berdasarkan hasil observasi ini yang mendorong peneliti untuk melakukan peneliti dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas Satu SDN 4 Mrayan Tahun Pelajaran 2023 / 2024".

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka sendiri, mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 semester ganjil SDN 4 Mrayan yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari laki-laki 8 orang dan perempuan 12 orang. Alasan memilih

subyek penelitian ini adalah bahwa berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti lakukan bahwa di kelas 1 tingkat kemampuan membaca siswa dalam aspek menceritakan gambar masih rendah. Siswa merasa kesulitan dalam membaca menceritakan gambar di depan kelas.

Pemilihan metode penelitian didasarkan tujuan penelitian. Sementara desain penelitian adalah model atau gambaran bentuk penelitian yang akan diikuti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas Ada beberapa macam model penelitian tindakan kelas yang dapat digunakan. Model penelitian ini dikemabangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart tahun 1988 dari deakin University Australia.

Empat komponen penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Rencana (pleaning) guru sebagai peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran(2) Tindakan (Action) guru melaksanakan tindakan, berdasarkan rencana tindakan yang telah direncanakan, sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan proses pembelajaran, prilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa yang diinginkan. (3) Pengamatan (Observation) guru mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.(4) Refleksi (Reflection) guru mengkaji dan mempertimbangakan secara mendalam tentang hasil atau dampak tentang 3 Rochiati. Wiraatmadja (2009). “Metode penelitian tindakan kelas”. Bandung: Remaja Rosdakarya. tindakan yang dilaksanakan itu dengan mendasarkan pada kriteria yangtelah dibuat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: (1) Tes kemampuan membaca. Tes adalah serempetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan sesuai dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur tingkat kemampuan membaca siswa dengan berbantuan media gambar. (2) Observasi. Observasi adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitafif dan kualitatif sesuai dengan kompetensi yang dinilain adalah aktifitas guru dan siswa. Aktifitas guru dalam proses belajar mengajar adalah guru berusaha menyampaikan sesuatu hal yang disebut "pesan". Peranan guru yang penting adalah menyusun program pembelajaran, memberi informasi yang benar, memberi fasilitas yang baik, membimbing siswa dalam pemerolehan informasi yang benar, menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penemuan dan.berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan, atau isi ajaran yang lain seperti kesenian, kesusilaan dan agama.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah tes kemampuan membaca gambar. Tes adalah serempetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Tes yang

digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan sesuai dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur tingkat kemampuan membaca siswa dalam menceritakan gambar yang telah dibagikan dan menceritakan gambar yang diperoleh per siswa.Adapun format yang digunakan untuk mengambil hasil tes kemampuan membaca siswa dalam menceritakan gambar dapat dilihat pada tabel 01 dibawah ini:

Tabel 01. Rubrik instrumen kemampuan membaca siswa

no	Nama siswa	Aspek kemampuan membaca									Total
		Keberanian (30)			Kesesuaian (40)			Kelancaran (30)			
		Depan kelas (0-15)	Tempat duduk (0-10)	Tidak berani (0-5)	Sesuai (0-20)	Kurang sesuai (0-5)	Tidak sesuai (0-15)	Lancar(0-15)	Kurang lancar (0-10)	Tidak mengerti (0-5)	
1											
2											
3											
4											
dst											

Teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunnakan metode analisis data deskriptif yakni dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis statistik ini merupakan analisis data untuk mencari proporsi, mencari reportase atau ratio dengan berpegang pada standar atau kriteria telah ditetapkan. Indikator ketercapaian Kemampuan membaca dengan mengunakan media gambar dapat dikatakan berhasil bila setiap siswa mampu memperoleh nilai 70 ke atas dan secara klasikal mencapai 80% serta bila siswa mampu aktif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan yang disampaikan dalam kegiatan belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya bahwa penelitan ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca siswa setelah digunakan pembelajaran mengunakan media gambar pada kelas I SDN 4 Mrayan. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca tersebut ada beberapa aspek keterampilan membaca yang

menjadi penilaian peneliti seperti: ketepatan antara bacaan dengan gambar, ketepatan struktur kosa kata, kelancaran, kewajaran urutan bacaan, gaya pengucapan. Pada siklus I, sesuai dengan perencanan yang telah dibuat yaitu membuat RPP sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetenisi yang telah ditetapkan, membuat lembar observasi dan membuat format penilaian.

Pada saat pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan mengunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca, dalam pembelajaran siswa dibagi gambar dipersiapkan. Pada saat pelaksanaan tindakan peneliti masih menemukan kendala-kendala dalam proses pembelajaran diantaranya: kesiapan dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yaitu pada proses belajar mengajar masih cukup banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan lain, ragu-ragu dalam membaca di depan teman-temannya,. Observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I fokus penelitiannya yaitu tingkat kemampuan membaca siswa, dan mengisi lembar observasi. Adapun hasil evaluasi dan analisis tindakan yang diperoleh pada siklus I ini adalah dari 20 siswa yang mengikuti tes jumlah siswa yang tuntas 11 orang, yang tidak tuntas 9 orang, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 52, dengan persentase ketuntasan secara klasikal 55%.

Hasil refleksi siklus I dengan memperhatikan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yang dipersaratkan yaitu 80%, hasil tes kemampuan membaca siswa yang dicapai oleh siswa pada siklus I walaupun berada pada rentang sedang karena mean (nilai rata-rata) 65,85 tersebut berada pada rentangan 61,4→70,6. Walaupun berada pada rentang tingkat sedang tetapi secara klasikal masih belum mencapai kritreria yang telah ditetapkan. Artinya pada siklus I masih terdapat kekurangan dalam pelaksaan pembelajaran membaca menggunakan media gambar dijumpai ketika pelaksanna tindakan, adapun solusi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu guru dalam proses belajar mengajar agar bisa mengoptimalkan media gambar untuk memberikan pancingan-pancingan pertanyaan sehingga dengan sendirinya siswa akan tumbuh keberaniannya untuk membaca mengeluarkan pendapat . guru diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas mengaktualisasikan pengetahuan-pengetahuan yang dimilikinya dan berusaha memberikan perhatian untuk setiap siswa. Dari hasil analisis diatas dengan demikian prosedur tindakan pada siklus I masih harus disempurnaka lagi untuk dilanjutkan pada siklus ke 2 dengan mengaju pada hasil refleksi tindakan I.

Siklus ke 2, pada tahap perencanaan sama dengan pada siklus 1 yaitu membuat RPP, membuat lembar observasi dan membuat format penilaian. Pelaksanan tindakan dialkukan berdasarkan RPP yang telah dibuat dan didasarkan dengaan memperhatikan hasil refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus 2. Hasil obervasi dan data evaluasi pada silklur I, diupayakan penyempurnan pada

persiapan-persiapan tindakan di siklus kedua, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran berbicara dapat lebih ditingkatkan kualitasnya sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus ke 2 ini sama dengan silkus I. Hanya dilakukan perbaikan-perbaikan pada hal-hal yang masih kurang sempurna yang ditemukan pada siklus I berdasarknan hasil observasi dan refleksi pada siklus I yang menjadi perhatian khusus pada siklus ke 2 ini yaitu pola intraksi yang terbangun dalam proses pembelajaran dengan mengunakan media gambar pada siklus 2 ini adalah pola intraksi multi arah. Observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus ke 2 fokus penelitiannya sama dengan siklus I yaitu tingkat kemampuan membaca siswa dan mengisi format observasi, adapun hasil evaluasi dan analisis yang diperoleh pada siklus 2 ini adalah Pada siklus II ini dari data di atas, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 88 dan skor terendah 53 setelah dilakukan penghitungan, maka diperoleh mean = 1556/20= 78. dengan persentase ketuntasan secara klasikal 85%.

Refleksi pada siklus ke 2 jika dibandingkan dengan siklus I terjadi peningkatan dalam hal tingkat kemampuan membaca, aktivitas belajar juga yang mengalami peningklatan pada siklus ke 2 terlihat dari perhitungan hasil analisis belajar siswa secara kalasikal pada siklus I 55% menjadi 85%. Hal ini terjadi karena dengan pembelajaran mengunakan media gambar siswa dapat melihat langsung media gambar yang disedikan guru tidak asing bagi mereka dan sering di jumpai dikehidupan sehari - hari, apalagi media ngaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman mereka sehari-hari. Uraian ini senada dengan pendapat Uno yang mengatakan konsep motivasi instrinsik yang mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu apabila ia menyenangi kegiatan itu,maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan memebaca siswa dapat meningkat dengan diterapkannya media gambar.Dengan melihat gambar motivasi belajar siswa memiliki tingkat yang lebih tinggi dibandingkan hanya diajarkan secara langsung tanpa mengunakan media gambar.Dan ini sesuai dengan teori jeans Piaget bahwa anak SD berada pada pra operasioanal kongret.Berdasarkan hasil analisi data dan Refleksi yang dilakukan pada siklus ke 2 jika dibandingkan dengan siklus I terjadi peningkatan dalam hal tingkat kemampuan membaca, aktivitas belajar juga yang mengalami peningklatan pada siklus ke 2 terlihat dari perhitungan hasil analisis belajar siswa secara kalasikal pada siklus I 55% menjadi 85%.

REFERENSI

Azhar. 2006. “Media Pembelajaran”. Jakarta; Raja Grafindo Persada

Asrori Muhammad. 2009. "Penelitian Tindakan Kelas". Bandung: CV Wacana Prima.

Depdiknas. 2005."Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-2". Jakarta : Balai Pustaka.

Nana Sudjana & Ahmad Rivai. 2011."Media Pengajaran". Bandung; Sinar Baru Algesindo

Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. Wiraatmadja

Rochiati. 2009. "Metode penelitian tindakan kelas". Bandung: Remaja Rosdakarya.

Aqib, Z., & Chotibuddin, M. 2018. Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK). Deepublish.

Brada, E., Ananda, R., Aprinawati, I., & others. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Paired Story Telling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar), 5(3).

Curtain, H., Donato, R., & Gilbert, V. 2016. Elementary school foreign language programs in the United States. In Foreign language education in America: Perspectives from K-12, university, government, and international learning (pp. 19â€"41). Springer.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rhineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta : PT Rajawali Pers